

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan untuk membantu perkembangan peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Kegiatan pendidikan berintikan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan lain dan berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Kegiatan pendidikan berfungsi mengembangkan potensi, kecakapan, dan karakteristik peserta didik agar berkembang sesuai harapan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah sasaran yang harus dicapai atau dikuasai oleh peserta didik untuk kehidupannya sebagai pribadi, warga masyarakat, belajar lebih lanjut dan melaksanakan tugas-tugas pekerjaan. Interaksi pendidik dapat berbentuk aktifitas pendidik dalam mendidik dan membelajarkan peserta didik, dan/atau aktivitas peserta didik dalam belajar bersama pendidik atau belajar sendiri dengan menggunakan berbagai sumber pendidikan (Ali dkk, 2007 : 97).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengubah potensi peserta didik untuk menjadi lebih baik. Pengembangan potensi dan kemampuan peserta didik dapat diterapkan pada lingkungan pendidik khususnya sekolah.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Asri Budiningsi. 2005 :10).

Pembelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan karena kimia dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit, yang kadang-kadang membuat siswa tidak mau belajar kimia lebih lanjut. Pandangan siswa yang menganggap bahwa pelajaran kimia sulit menyebabkan motivasi siswa dalam belajar kimia tidak ada. Seorang siswa yang tidak termotivasi dengan baik saat pembelajaran akan melakukan kegiatan belajar yang cenderung lebih pasif dibandingkan dengan siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar. Materi pelajaran kimia di SMA/MA banyak berisi konsep-konsep yang cukup sulit untuk dipahami siswa, karena menyangkut reaksi-reaksi kimia dan hitungan serta menyangkut konsep-konsep yang bersifat abstrak dan dianggap oleh siswa merupakan materi yang relative baru. Sekolah dengan input siswa yang unggulan mungkin tidak akan terpengaruh dengan permasalahan kurang dikenalnya pelajaran kimia, karena dilihat dari sisi inteligensi siswanya yang tergolong baik sehingga guru tidak akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran kimia. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran kimia di beberapa sekolah selama ini terlihat kurang menarik, sehingga siswa

merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pelajaran kimia, sehingga suasana kelas cenderung pasif, sedikit sekali siswa yang bertanya pada guru meskipun materi yang di ajarkan beluum dapat dipahami. Dalam pembelajaran seperti ini mereka akan merasa seolah-olah dipaksa untuk belajar sehingga jiwanya tertekan. Keadaan demikian menimbulkan kejengkelan, kebosanan, sikap masa bodoh, sehingga perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menjadi rendah. Hal ini akan berdampak terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran kimia. (Ristiyani Erika, 2016).

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar diri (faktor eksternal). Intelegensi merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita S (2018) dengan judul analisis kemampuan siswa dalam mata pelajaran kimia pada siswa kelas X IPA SMA N 1 kapahiang, memperoleh hasil kemampuan belajar sebesar 61.81%. Sedangkan Laura Ningsih (2020) dengan judul penelitian analisis hasil belajar siswa kelas X pada materi struktur atom dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebesar 74,91%.

Bedasarkan latar belakang diatas, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan Pada Materi Struktur Atom.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Struktur Atom
2. Nilai siswa dibawah KKM

C. Batasan Masalah

Karena luasnya masalah maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan pada materi Struktur Atom
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan pada materi Struktur Atom

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana kemampuan belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan pada materi Struktur Atom?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa pada materi Struktur Atom?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan pada materi Struktur Atom.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa pada materi Struktur Atom.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya :

1. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.
2. Bagi peneliti, sebagai dasar untuk menambah wawasan dalam mengajar suatu materi dengan menggunakan pembelajaran yang tepat.
3. Bagi siswa, sebagai bahan acuan untuk siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan untuk lebih meningkatkan kemampuan belajar kimia khususnya pada materi struktur atom